BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran ajaran Islam pada awalnnya dilakukan secara langsung oleh Rasulullah SAW, yang berperan sebagai penerima dan penyampai wahyu dari Allah SWT melalui perantaraan malaikat Jibril. Setelah wafatnya Rasulullah SAW, penyebaran Islam dilanjutkan oleh para sahabatnya dan kemudian oleh generasi-generasi berikutnya. Dalam tradisi Islam, seseorang yang mengemban tugas penyampaian risalah tersebut dikenal dengan sebutan ulama. Kedudukan ulama dalam Islam mempunyai peranan yang sangat fundamental dan strategis, mengingat eksistensi mereka berkontribusi signifikan terhadap konsistensi dan keberlangsungan penyebaran agama Islam di seluruh dunia. Secara etimologis, istilah "ulama" berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata "alim" yang berarti seseorang yang mempunyai ilmu atau ahli dalam ilmu pengetahuan. Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia, ulama didefinisikan sebagai ahli pengetahuan dalam agama Islam.[1] Dengan demikian, ulama merujuk pada individu-individu yang memiliki ilmu agama yang mendalam, yang idealnya diiringi dengan perilaku yang baik.[2] Di Indonesia penyebutan ulama ini berbeda-beda, misalnya “ajengan” di Jawa Barat, “kyai” di Jawa Tengah dan di Jawa Timur. Pada era kontemporer, gelar "kyai" juga diberikan kepada ulama yang mempunyai pengaruh signifikan dalam masyarakat. Sehingga gelar kyai digunakan untuk menunjuk ulama dari kelompok Islam tradisional.[3]

---

[1] Ade Wahidin, “Konsep Ulama Menurut Al-Qur’an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28),” *Jurnal Al Tadabbur* 1, no. 1 (2014): 38–56.

[2] Hadi Purnomo, *Kiai dan Transformasi Sosial: Dinamika Kiai dalam Masyarakat*, Cetakan 2 (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), hal. 18.

[3] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet.6 (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 55.

Ulama diakui sebagai pewaris nabi yang mempunyai peran utama utuk melanjutkan misi kenabian, yaitu menyebarkan nilai-nilai kebaikan (ma'ruf) dan mencegah tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama (munkar). Para sahabat yang menemani perjuangan Rasullulah SAW juga mengambil peran dakwah yang tidak kecil. Kegemilangan para sahabat dianjurkan dengan para ulama dari kalangan tabiin hingga ulama kontemporer yang menyampaikan dakwahnya lewat pena.[4] Perkembangan Islam di Indonesia telah menghasilkan sejumlah besar ulama terkemuka yang memiliki kemampuan tinggi dalam penulisan karya-karya keIslaman. Naskah-naskah dari karya-karya tersebut, yang ditulis dalam bahasa dan aksara Arab, Melayu, maupun bahasa daerah, masih dapat ditemukan di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa para ulama atau kiai di pesantren tidak hanya mengajar menggunakan kitab-kitab klasik yang berasal dari Timur Tengah, tetapi mereka juga aktif dalam mengarang dan menulis kitab-kitab mereka sendiri. Tujuan utama seorang ulama dalam menyusun karya tulis tersebut ialah sebagai sarana pelengkap bahan ajar di lingkungan pesantren, karya tulis tersebut dirancang untuk membekali para santri ilmu dan pengetahuan yang memadai, sehingga mereka mampu menguasai bidang kajian yang diajarkan. Para ulama tradisional biasanya menghasilkan karya-karyanya dalam berbagai bentuk, seperti karangan asli, terjemahan, syarah (penjelasan), hasyiah (catatan pinggir) atas teks-teks klasik karya ulama terdahulu.[5]

Menurut Hafidz Muftisani berdasarkan kutipan dari Prof. Didin Hafidhuddin bahwa “Para ulama dan orang alim memiliki ilmu Allah dengan membaca dan menulis, dengan menulis itu selain mengasah kemampuannya para ulama juga akan mengasah cara berfikirnya. Karena menulis itu

[4] Muftisany Hafidz, *Ulama Harus Menulis* (Jawa Timur: INTERA, 2021), hal. 1.

[5] Ahmad Rahman dkk, *Inventarisasi Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Studi di Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan dan Nanggroe Aceh Darussalam)* (Jawa Tengah: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2011), hal. 1.

merupakan sebuah keniscayaan sekaligus kebutuhan".[6] Karya-karya para ulama hingga saat ini masih dijadikan sebagai rujukan utama dan literatur yang cerara aktif digunakan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di pondok-pondok pesantren. Jumlah karya ulama yang cukup banyak sejalan dengan banyaknya pondok pesantren yang tersebar di seluruh nusantara, mencerminkan kekayaan intelektual dan tradisi keilmuan yang terus dilestarikan. [7]

K.H. Uyeh Balukia Syakir, sebagai ulama yang mengemban tugas dan perannya sebagai pewaris para nabi, tidak terpaku pada model perjuangan Rasulullah SAW secara harfiah. Namun, ia mengadaptasi pendekatan yang relevan dengan konteks zamannya. Dakwah dan pendidikan menjadi landasan utama dalam upaya mengembangkan ajaran Islam. K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i merupakan ulama terkemuka dari Soreang yang memiliki keahlian multidisiplin. Selain berperan sebagai tokoh agama yang membina masyarakat melalui pengajaran ilmu-ilmu keIslaman, ia juga aktif dalam ranah politik.[8]

K.H. Uyeh Balukia Syakir hidup dalam tiga zaman. Ia mmengalami masa kolonial Belanda selama 17 tahun, pendudukan Jepang selama 3,5 tahun, dan era Republik Indonesia merdeka selama 57 tahun. Dari perspektif semangat zaman, individu yang hidup dalam ketiga periode tersebut mau tidak mau, kecil atau besar pasti akan terlibat dalam perjuangan sesuai dengan kapasitas dan posisi sosial mereka masyarakat. Keterlibatannya dalam ranah politik tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial Indonesia yang pada saat itu masih berada di bawah dominasi kekuasaan asing.[9]

Sebagai seorang ulama yang memiliki pengaruh besar, K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i aktif dalam menghasilkan karya tulis yang mencakup

---

[6] Hafidz, *Ulama h*arus…, hal. 2.

[7] Ahmad Rahman dkk, *Inventarisasi karya…,* hal. 1.

[8] Yayan Hasuna Hudaya dan Heri Haris Mawardi, *Rotan Sang Kiai* (Bandung: Buku Langka Indonesia, 2020), 34.

[9] Hidayat, Ade, 2016, *"Biografi KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i Tokoh Mathla'ul Anwar, diakses pada tanggal 17 Desember 2023 dari* https://mathlaulanwar.or.id/2016/03/23/biografi-kh-uyeh-balukiya-syakir-syujai-tokoh-mathlaul-anwar/

berbagai bidang ilmu pengetahuan. Karya-karyanya tidak hanya mencerminkan pemikirannya sendiri, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam meringkas dan mengadaptasi karya-karya ulama lain. Aktivitas intelektualnya ini menempatkan beliau dalam jajaran ulama yang produktif dan memberikan kontribuksi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Lewat tulisan-tulisan ini K.H. Uyeh berdakwah kepada orang-orang. Sebelum berceramah K.H. Uyeh senantiasa menuliskannya terlebih dahulu hingga akhirnya menjadi sebuah buku. Isinya tidak akan jauh dari seruan yang mengajak umat manusia untuk benar-benar berpegang pada agama Islam, menjalankan hidup sesuai tuntunan yang Allah perintahkan dalam kitab-Nya. Terkadang ada yang berkaitan pula dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana menjalani kehidupan dalam pandangan syariat Islam.[10]

Waktu khusus yang senantiasa K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i telah membuahkan hasil dalam bentuk karya tulis. Para santri dan jamaahnya terus melestarikan dan mengamalkan tulisannya, yang mencakup pemikiran dan ajaran keagamaannya. Fenomena ini menunjukkan pengaruh besar dari dedikasinya untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Pemikiran KH Uyeh Balukia Syakir yang sering diterima dan didengar oleh para santrinya yaitu mengenai pentingnya pendidikan. Ia sering mengemukakan pemikirannya kepada para santri yakni "*ilmu pengetahuan tanpa agama akan buta, dan ilmu agama tanpa pengetahuan akan lumpuh."* Artinya betapa pentingnya belajar, sehingga dengan belajar ketika kita hidup didunia akan selamat dunia dan selamat akhirat.[11]

K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i tidak hanya dikenal sebagai seorang ulama yang berjasa dalam menyebarkan ilmu keagamaan kepada santri dan masyarakat luas, tetapi juga sebagai seorang ulama yang memiliki bakat seni, terutama dalam bidang syair. Keahliannya dalam bidang syair ini dimanfaatkan

[10] Hudaya dan Mawardi, *Rotan sang…,* hal. 84-88.

[11] Sansan Sadikin, "*Peran KH Uyeh Balukia Syakir dalam mengembangkan Islam di Soreang Tahun 1970-2002" (*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

sebagai media dakwah yang efektif untuk menjangkau khalayak yang lebih luas melalui keindahan bahasa dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya.[12] Karena itulah tidak mengherankan jika ia menjadi sosok yang ditokohkan dan memiliki kharisma yang tinggi dan menjadi tokoh yang sangat dicintai oleh para muridnya. Hal ini tidak terlepas dari peran KH. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i sebagai seorang pemimpin yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur melalui karya syairnya. Keberhasilannya dalam menggabungkan seni dan dakwah telah meninggalkan warisan yang berharga yang menginspirasi generasi berikutnya untuk terus mengembangkan potensi diri mereka untuk menyebarkan kebaikan.

Alasan penulis menulis kajian ini karena untuk memenuhi pernyaratan perolehan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). selain itu, ketertarikan peneliti terhadap gaya pemikiran K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang telah menginspirasi banyak jama'ah, khususnya di wilayah Soreang. Sehingga mendorong penulis untuk mengangkat topik ini sebagai skripsi. K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i dipilih sebagai objek penelitian karena peran dan pengaruh beliau yang signifikan di Jawa Barat, terutama di daerah Soreang, Kabupaten Bandung. Peneliti menemukan adanya kesenjangan dalam literatur yang ada, di mana belum terdapat kajian khusus yang mendalam mengenai karya-karya beliau. Sebagian besar literatur yang ditemukan hanya membahas peran beliau dalam pengembangan Islam di Soreang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karya-karya K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i secara lebih mendalam.

Dalam menyusun kajian ini, peneliti menetapkan batasan-batasan yang diperlukan untuk memfokuskan penulisan. Pada batasan temponya kajian ini mencakup dari tahun 1968-2002. Tahun 1968 dipilih sebagai titik awal karena menandai dimulainya K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i menghasilkan karya-karyanya. Sedangkan itu, tahun 2002 ditetapkan sebagai batasan akhir karena bertepatan dengan wafatnya tokoh tersebut. Berdasarkan batasan-batasan

[12] Hudaya dan Mawardi, *Rotan sang…,* hal. 90–91.

tersebut, kajian ini mengambil judul "Kiprah Ulama Lokal: Deskripsi Karya-Karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i (1968-2002)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menetapkan batasan penelitian melalui perumusan masalah. Batasan ini dirancang untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut mencangkup:

1. Bagaimana Biografi dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i?
2. Bagaimana Deskripsi Karya-Karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i (1968-2002)?

C. Tujuan Masalah

Setiap penelitian pada dasarnya harus mempunyai tujuan yang jelas, dan tujuan ini harus sejalan dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara spesifik dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Biografi dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.
2. Untuk mengetahui Karya-Karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i (1968-2002).

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian sejarah biasanya tidak dimulai dari awal, melainkan dengan tema dan persoalan yang digali oleh para sejarawan sebelumnya. Para sejarawan ini mewariskan akumulasi pengetahuan yang kemudian menjadi objek kajian bagi generasi sejarawan berikutnya melalui telaah literatur. Karena hal ini menjadi keharusan bagi para sejarawan untuk menggunakan penelitian para pendahulunya sebagai informasi yang penting. Dalam memperkuat penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka. Dari tinjauan pustaka ini guna untuk membedakan topik penelitian yang akan di kaji dengan

topik-topik penelitian terdahulu. Dalam penulisan ini penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, di antaranya:

1. Buku karya Yayan Hasuna Hudaya dan Heri Haris Mawardi tahun 2020 yang berjudul "*Rotan Sang Kiai: Kisah Hidup Mama Uyeh"* Bandung, penerbit: Buku Langka Indonesia. Dalam buku ini membahas tentang bagaimana sosok KH. Uyeh Balukia Syakir dengan rotannya yang senantiasa menemani adalah bukti nyata seorang pendidik yang telah berhasil menghantarkan para muridnya ke gerbang kesuksesan, buku ini merupakan saksi bisu bagaimana KH.Uyeh Balukia Syakir mendidik para santri yang berada dalam lingkungan pesantren miliknya, serta kisah keistimewaan-keistimewaan KH. Uyeh Balukia Syakir ditelaah lebih jauh dan dikaji mendalam. Untuk perbedaan antara buku di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang sosok KH Uyeh Balukia Syakir semasa hidupnya. Sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis yaitu tentang Deskripsi Karya-Karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i (1968-2002), yang mana penulis lebih berfokus pada semua karyanya baik yang merupakan karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i sendiri ataupun karya hasil terjemahan dari ulama yang lain.
2. Skripsi karya Sansan Sadikin dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Sejarah Peradaban Islam tahun 2014 yang berjudul "*Peran KH Uyeh Balukia Syakir dalam mengembangkan Islam di Soreang Tahun 1970-2002*". Skripsi tersebut mengkaji peran KH Uyeh Balukia Syakir dalam mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam dan basis pengembangan ajaran Islam di Soreang. Selain itu, skripsi tersebut juga menyoroti keterlibatan KH Uyeh Balukia Syakir dalam partai politik, khususnya Partai Golkar, dengan tujuan memperoleh dukungan pemerintah untuk pengembangan Islam di Soreang. Perbedaan utama antara skripsi tersebut dan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Skripsi Sansan Sadikin berfokus pada peran KH Uyeh Balukia Syakir dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mengembangkan ajaran Islam di Soreang secara umum, sementara penelitian ini secara spesifik mendeskripsikan karya-karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i (1968-2002), baik karya sendiri maupun terjemahan.

3. Skripsi karya Ridwan Sahid Hambali Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Pendidikan Sejarah tahun 2010 yang berjudul *"Perkembangan TarekatQadariysh Naqsabandiyah di Pesantren YAMISA Soreang Bandung Pada Masa Kepemimpinan K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i Tahun 1972-2002".* Skripsi tersebut mengkaji pokok-pokok ajaran dan amalan Tarekat Qadiriyah-Naqsyabandiyah, peran K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyah-Naqsyabandiyah di Pesantren YAMISA tahun 1972-2002, serta dampak sosial keagamaan yang dihasilkan di masyarakat sekitar. Perbedaan utama antara skripsi tersebut dan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Skripsi Ridwan Sahid berfokus pada peran K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i dalam mengembangkan tarekat di Pesantren YAMISA dan pengaruhnya, sementara penelitian ini secara spesifik mendeskripsikan karya-karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i (1968-2002), baik karya sendiri maupun terjemahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekam jejak peninggalan zaman dahulu. Melalui penerapan metode sejarah yang sistematis, sejarawan berupaya merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu secara imajinatif berdasarkan sumber-sumber yang tersedia.[13] Secara umum dapat diartikan bahwa penelitian sejarah melibatkan penelaahan sumber-sumber yang mengandung informasi mengenai masa lampau, yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utama dari

[13] Louis Gottschalk, *Mengerti sejarah pengantar metode sejarah Louis Gottschalk; terjemaham Nugroho Notosusanto*, Cetakan ke (Jakarta: UI-Press, 1985), hal. 39.

penelitian ini adalah untuk menghasilkan rekonstruksi peristiwa masa lalu yang objektif dan sistematis. Hal ini dicapai melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti yang mendukung fakta-fakta sejarah, sehingga menghasilkan narasi sejarah yang tersusun secara sistematis. Yang pada akhirnya terjalin kesinambungan antara sumber-sumber yang ditemukan dengan penelitian yang sedang berlangsung.[14]

Oleh sebab itu terciptanya penelitian sejarah, harus dilakukanlah dengan cara kerja sejarah yang melalui metode penelitian sejarah. Dalam metode ini, terdapat empat tahapan utama yang harus dilalui. Tahapan-tahapan tersebut meliputi heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah; kritik atau verifikasi sumber, yang bertujuan untuk menilai keabsahan dan keandalan sumber; interpretasi, yaitu proses penjelasan dan penafsiran sumber-sumber yang telah diverifikasi; dan historiografi, yaitu penulisan sejarah berdasarkan interpretasi yang telah dilakukan.[15] Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama dalam proses penelitian, yang berfokus pada pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti diwajibkan untuk mengidentifikasi dan mengakses sumber-sumber primer yang relevan dengan topik penelitian.[16] Pengumpulan data dalam konteks ini mencakup penelusuran berbagai jenis sumber, baik berupa dokumen tertulis, rekaman lisan, maupun artefak benda. Proses pencarian sumber dan data ini nantinya akan dilanjutkan dengan tahap pengolahan yang cermat, untuk menghasilkan bahan penelitian.[17] Melalui sumber-sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi atau data yang berkaitan langsung dengan

[14] Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hal. 133–34.

[15] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 56.

[16] Dudung Abdurrahman, *Metode Peneitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 56.

[17] Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 93–95.

peristiwa yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan akurat.

Dalam tahapan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran sumber-sumber yang relevan dengan tema diangkat. Proses pencarian ini melibatkan kunjungan ke berbagai lokasi yang berpotensi menyimpan sumber-sumber tersebut. Tempat-tempat yang dikunjungi meliputi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, Pondok Pesantren Yayasan Miftahussalam (YAMISA), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA), serta beberapa lokasi lainnya. Dari upaya pencarian tersebut, diperoleh sejumlah sumber yang mendukung penulisan ini.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam pemilihan sumber-sumber tersebut, beberapa sumber yang berhasil dikumpulkan antara lain:

A. Sumber Primer

Sumber primer ini merupakan aktor utama memuat informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber primer dapat berupa dokumen tertulis berdasarkan kurun waktu tertentu, dokumen dari Bahasa latin atau naskah, manuscript, dapat pula berupa benda seperti prasasti, artefak berupa candi, alat-alat zaman dahulu, dan lain sebagainya.[18] Adapun sumber primer yang diperoleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Sumber tertulis:
   1) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. (Tanpa Tahun). *Peringatan Kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW.* Soreang: Yamisa.
   2) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. (Tanpa Tahun). *Hikmah Isra dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW.* Soreang: Pondok Pesantren Yamisa.

[18] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hal. 94.

3) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. (Tanpa Tahun). *Sejarah Dunia dalam Al-Qur'an.* Soreang: Pondok Pesantren Yamisa.
4) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. (Tanpa Tahun). *Sejarah Awal Tahun Hijriyah.* Soreang: Roneo " STENSIL" Yamisa.
5) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. 1987. *Al-Bisyaroh.* Soreang: Pondok Pesantren Yamisa.
6) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. 1990. *Ketentuan-Ketentan Berpuasa dan Amal-Amalan dalam Bulan Ramadhan.* Soreang Pondok Pesantren Yamisa.
7) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. 1991. *Jum'at dan Permasalahannya.* Bandung: Sinar Baru Bandung.
8) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. 1999. *Khulasoh / Kesimpulan Ilmu Thoreqat Qodiriyyah Naksabandiyyah.* Soreang: Pondok Pesantren Yamisa.
9) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. 2000. *Amanat Perjuangan Hittah Kepesantrenan YAMISA.* Soreang: Pondok Pesantren Yamisa.

b. Sumber Lisan:
1) HJ Elinnasaadah, anak pertama dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.
2) HJ. E. Priati Gina Asri, anak keempat dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.
3) H. Heri Haris Mawardi, cucu KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.
4) KH. Mamat Syaeful Qodir, murid angkatan pertama pondok pesantren Yamisa.

B. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang sudah diolah terlebih dahulu, seperti buku, artikel-artikel, skripsi dan lainnya.[19] Adapun sumber sekunder yang diperoleh penulis yaitu sebagai berikut:

[19] Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), hal. 26.

a. Sumber Tertulis

1) Terjemah *Qosidah Burdah Bahasa Sunda disertai Sajak Bahasa Indonesia.*

Qoshidah ini disusun oleh Syekh Sa'id Al-Busyaery (Penyair di abad 1200 M) yang kemudian di syarah atau diringkas kembali oleh KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang terdiri dari 63 halaman dan dicetak pada tahun 1998.

2) Uyeh Balukia Syakir Syujai. 2012. *Aurod: Khataman Thoreqat Qodiriyyah Naqsabandiyyah.* Cetakan ke-2. Pondok Pesantren Yamisa Soreang.

3) Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Tanpa tahun. *Syair (Lagu-Lagu Pesantren).* Pondok Pesantren Yamisa Soreang.

4) Yayan Hasuna Hudaya dan Heri Haris Mawardi. 2020. *Rotan Sang Kiai : Kisah Hidup Mama Uyeh.* Bandung: Buku Langka Indonesia.

5) Heri Haris Mawardi. Tanpa Tahun. *Biografi KH. Uyeh Balukia Syakir* Syuja'i. Arsip Pondok Pesantren Yamisa Soreang Kab.Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Kritik

Tahap kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik, yang merupakan proses verifikasi sumber. Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik akan diverifikasi untuk menguji autentisitas dan kredibilitas suatu sumber primer yang telah dihimpun. Kritik terhadap keaslian sumber dapat dilakukan berdasarkan jenis kebudayaan yang berkembang pada periode waktu kejadian, karakteristik huruf, jenis tulisan dan elemen-elemen lainnya. Dalam penelitian sejarah,

terdapat dua jenis kritik sumber yang umum digunakan, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.[20]

A. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui keabsahan suatu sumber. Proses ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap aspek-aspek fisik sumber, termasuk jenis dan kualitas bahan kertas yang digunakan, karakteristik gaya penulisan, analisis linguistik, serta identifikasi jenis huruf. Selain itu, keaslian sumber diverifikasi untuk membedakan antara sumber asli dan salinan. Semua elemen eksternal ini dievaluasi secara cermat untuk mencapai penilaian yang objektif terhadap validitas sumber tersebut.[21]

Tahapan sumber tertulis, penulis menggunakan kritik ekstern yaitu sebagai berikut:

1) Peringatan Kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang dijadikan sumber primer ini merupakan hasil fotokopy dari aslinya, penulis peroleh pada tanggal 3 Desember 2023 dalam kertas HVS yang keadaanya masih bisa dibaca. Penulis mendapatkan sumber ini dari H. Heri Haris Mawardi yaitu cucu KH. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.
2) Hikmah Isra dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang dijadikan sumber primer ini merupakan cetakan asli, karena keras yang digunakannya pun merupakan kertas lama sehingga terlihat dari tampilannya yang lebih kuning. Buku ini saya peroleh aslinya pada tanggal 3 Desember 2023 dari cucu KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yaitu H. Heri Haris Mawardi.
3) Sejarah Dunia dalam Al-Qur'an karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang dijadikan sumber primer ini merupakan hasil fotokopy dari aslinya, penulis peroleh pada tanggal 3 Desember 2023 dalam

[20] Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu…*, hal. 99.
[21] Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu...* hal. 99-100.

kertas HVS yang keadaanya masih bisa dibaca. Penulis mendapatkan sumber ini dari H. Heri Haris Mawardi yaitu cucu KH. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.

4) Sejarah Awal Tahun Hijriyah karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang dijadikan sumber primer ini merupakan hasil fotokopy dari aslinya, penulis peroleh pada tanggal 3 Desember 2023 dalam kertas HVS yang keadaanya masih bisa dibaca. Penulis mendapatkan sumber ini dari H. Heri Haris Mawardi yaitu cucu KH. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.
5) Al-Bisyaroh karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang dijadikan sumber primer ini merupakan cetakan asli yang diterbitkan tahun 1987, karena kertas yang digunakannya pun merupakan kertas lama sehingga terlihat dari tampilannya yang lebih kuning dan dilihat dari keadaannya buku tersebut masih terlihat utuh. Buku ini saya peroleh aslinya pada tanggal 3 Desember 2023 dari cucu KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yaitu H. Heri Haris Mawardi.
6) Ketentuan-Ketentan Berpuasa dan Amal-Amalan dalam Bulan Ramadhan. karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang dijadikan sumber primer ini merupakan cetakan asli yang diterbitkan tahun 1990, karena keras yang digunakannya pun merupakan kertas lama sehingga terlihat dari tampilannya yang lebih kuning dan dilihat dari keadaannya buku tersebut masih terlihat utuh. Buku ini saya peroleh aslinya pada tanggal 3 Desember 2023 dari cucu KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yaitu H. Heri Haris Mawardi.
7) Jum'at dan Permasalahannya karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang dijadikan sumber primer ini merupakan hasil fotokopy dari aslinya, buku ini diterbitkan tahun 1991. Penulis peroleh buku ini pada tanggal 3 Desember 2023 dalam kertas HVS yang keadaanya masih bisa dibaca. Penulis mendapatkan sumber ini dari H. Heri Haris Mawardi yaitu cucu KH. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.

8) Khulasoh / Kesimpulan Ilmu Thoreqat Qodiriyyah Naksabandiyyah. karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i, buku ini terbit pada tahun 1999 yang percetakannya sendiri oleh Prc.Stensil. Pesantren Yamisa Soreang. Karya beliau ini masih berada dalam keadaan yang utuh, hanya saja untuk covernya sendiri sudah tidak menggunakan cover asli lagi.
9) Amanat Perjuangan Hittah Kepesantrenan YAMISA karya Uyeh Balukia Syakir Syuja'i Syuja'i merupakan cetakan asli yang diterbitkan tahun 2000, dijadikan sumber primer ini karena kertas yang digunakannya pun merupakan kertas lama sehingga terlihat dari tampilannya yang lebih kuning dan dilihat dari keadaannya buku tersebut masih terlihat utuh.

Tahapan sumber lisan peneliti melakukan kritik ekstren yaitu sebagai berikut:

1) Hj. Elinnasaadah (71 Tahun) yaitu anak pertama dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Beliau mengetahui betul bagaimana sosok ayahnya tersebut karena merupakan anak pertama.
2) Hj. E. Priati Gina Asri (62 Tahun) yaitu KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Beliau mengetahui juga bagaimana sosok ayahnya tersebut.
3) H. Heri Haris Mawardi (44 Tahun) yaitu cucu KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Beliau mengetahui betul bagaimana sosok kakenya tersebut.
4) K.H. Mamat Syaeful Qodir (65 Tahun) yaitu santri angkatan pertama pondok pesantren Yamisa. Beliau mengetahui betul sosok gurunya.

B. Kritik Internal

Kritik intern yaitu untuk menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebisaan untuk dipercaya) atau tidak. Kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu: penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membading-bandingkan kesaksian dari

berbagai sumber ahar sumber dapat di percaya (diterima kredibilitasnya).[22] Dalam kritik intern, penekanan utama diberikan pada aspek isi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan,[23]

Tahapan sumber tertulis peneliti melakukan kritik intern yaitu sebagai berikut:

1) Peringatan Kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel.
2) Hikmah Isra dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel.
3) Sejarah Dunia dalam Al-Qur'an karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel mengenai sejarah dunia dalam Al-Qur'an.
4) Sejarah Awal Tahun Hijriyah karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel mengenai sejarah awal tahun hijriyah.
5) Al-Bisyaroh yang ditulis pada tahun 1987. Sumber ini merupakan hasil karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i semasa hidupnya dan

[22] Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 62 dan 67.
[23] Sulasman, *Metode penelitian…,* hal. 104.

asli menggunakan tulisan tangan sendiri, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel.

6) Ketentuan-Ketentan Berpuasa dan Amal-Amalan dalam Bulan Ramadhan sumber ini merupakan karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i yang diterbitkan tahun 1990, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel mengenai ketentuan berpuasa dan amalan pada bulan Ramadhan.
7) Jum'at dan Permasalahannya karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Sumber ini merupakan hasil karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i semasa hidupnya dan asli menggunakan tulisan tangan sendiri, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel.
8) Khulasoh / Kesimpulan Ilmu Thoreqat Qodiriyyah Naksabandiyyah. karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i, buku ini terbit pada tahun 1999 yang percetakannya sendiri oleh Prc.Stensil. buku ini merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel
9) Amanat Perjuangan Hittah Kepesantrenan YAMISA karya Uyeh Balukia Syakir Syuja'i Syuja'i merupakan cetakan asli yang diterbitkan tahun 2000, dalam sudut kritik internal ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel mengenai naskah pelantikan pengurus Pesantren Yayasan Miftahuddarissalam (YAMISA).

Tahapan sumber lisan peneliti melakukan kritik intern yaitu sebagai berikut:

1) KH. Yayan Hasuna Hudaya (69 Tahun) yaitu anak ke dua dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Menurut peneliti beliau mampu melakukan wawancara karena beliau salah satu anak dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i serta beliau dalam keadaan fisik sehat baik secara pendengaran, berbicara ataupun penglihatan.
2) Hj. E. Priati Gina Asri (62 Tahun) yaitu anak ke tiga dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Menurut peneliti beliau mampu melakukan wawancara karena beliau salah satu anak dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i serta be;iau dalam keadaan fisik sehat baik secara pendengaran, berbicara ataupun penglihatan.
3) H. Heri Haris Mawardi (44 Tahun) yaitu cucu KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i. Menurut peneliti beliau mampu melakukan wawancara karena beliau salah satu cucu dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i serta be;iau dalam keadaan fisik sehat baik secara pendengaran, berbicara ataupun penglihatan.
4) KH. Mamat Syaeful Qodir (65 Tahun) yaitu santri angkatan pertama pondok pesantren Yamisa. Menurut peneliti beliau mau dan mampu melakukan wawancara karena beliau alumni yang sangat dekat dengan KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i bahkan dengan keluarganya juga sehingga beliau mengenal betul sosok gurunya tersebut.

UIN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Interpretasi

Setelah melakukan tahapan pengumpulan sumber hingga kritik, langkah selanjutnya dalam proses penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan penafsiran mendalam terhadap fakta-fakta sejarah yang telah terkumpul. Penafsiran ini untuk merangkai fakta-fakta tersebut menjadi suatu narasi yang jelas. Dalam proses ini, peneliti harus

menguraikan metode penelitian yang digunakan, landasan teori yang diterapkan (seperti pendekatan sejarah dan ilmu bantu lainnya).[24]

Dalam tahapan analisis ini, dilakukan interpretasi mendalam terhadap sumber-sumber sejarah yang telah teridentifikasi dan terseleksi. Fakta-fakta yang relevan, yang telah melalui proses kritik eksternal dan internal, menjadi fokus utama dalam penafsiran ini. Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam sejarah pemikiran, kemudian peneltian ini menggunakan teori kharismatik disertai dengan berbagai pendekatan, yakni pendekatan biografi, dan pendekatan filologi disertai dengan ilmu bantu filologi.

Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam ketegori sejarah pemikiran karena dalam buku Kuntowidjoyo bahwa pemikiran mempengaruhi semua tindakan manusia. Manusia sebagai entitas yang memiliki kapasitas kognitif, secara sadar atau tidak sadar, tidak dapat dipisahkan dari ide. Bahkan seorang yang saleh pun tidak terlepas dari pengaruh *sekulerisme,* dan seorang ateis pun terikat dengan ide-ide *atheisme.* Tekanan pada ide itu lebih kuat lagi pada perbuatan dan peristiwa sejarah. Ada banyak jenis pemikiran yang berbeda-beda, seperti politik, ekonomi, sosial, hukum, filsafat, budaya, dan sebagainya, yang disebut sebagai pemikiran teoritis.[25] Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak dapat lepas dari dunia pemikiran, baik dalam ranah kesadaran maupun ketidaksadara, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari, ide dan segala tindakan manusia pasti dipengaruhi oleh pikiran.

Penelitian ini menggunakan teori kharismatik yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber mendefinisikan kharisma sebagai suatu kualitas luar biasa yang melekat pada seseorang atau suatu benda, sehingga orang atau benda tersebut dipandang mempunyai kekuatan yang unik dan

[24] Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu…,* hal. 100–102.

[25] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 189–90.

magis.[26] Dalam konteks kepemimpinan, karisma merujuk pada kualitas kepribadian yang membedakan seseorang dari individu lain, menjadikannya figur teladan dan pemimpin. Teori Max Weber, sebagaimana diinterpretasikan oleh Soerjono Soekanto, mengklasifikasikan kepemimpinan menjadi tiga tipe yaitu:[27]

1. Otoritas kharismatik yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional yang dimiliki berdasarkan pewarisan.
3. Otoritas legal-rasional yaitu yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan.

Dari klasifikasi yang di kemukakan oleh Max Weber, maka K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i masuk berdasarkan klasifikasi otoritas kharismatik karena K.H. Uyeh ini memiliki pengikut yang banyak dan karya-karyanya sangat berpengaruh, sehingga dapat diasumsikan K.H. Uyeh memiliki kharismatik yang mampu menarik banyak orang. Selain itu, K.H. Uyeh mengajarkan syari'at Islam kepada masyarakat, dan menunjukan sifat keteladanannya terhadap masyarakat sehinga bisa membimbing Masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik dari segi keagamaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, pendekatan biografi. Biografi termasuk ke dalam bidang sejarah dan sudah ditulis sejak zaman klasik. Berdasarkan pendekatan latar belakang sang tokoh, dimulai dari Riwayat hidup, Pendidikan, dan karakteristik sang tokoh. Disanding dengan analisis psikologis, demi menciptakan segi emosional, moral, dan segi rasional yang lebih menonjol dan tidak menyimpang dari penulisan sejarah.[28] Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena K.H. Uyeh Balukia Syakir Syuja'i merupakan tokoh

[26] Reinhard Bendix, *Max Weber; An intellectual Portrait* (New York: Garden City, 1960), hal. 299.

[27] Sujono Sukanto, *Sosiologi Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hal. 28.

[28] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 76–77.

utama dalam proses penelitian, selain itu penulis juga menggunakan karya-karyanya untuk diteliti.

Kedua, pendekatan filologi dan ilmu bantu filologi. Filologi ini berkaitan dengan Bahasa dan kesusastraan, kemudian menafsirkan isi naskah.[29] Untuk dapat memahami teks-teks Sejarah peneliti harus mengetahui Bahasa masa Sejarah tertentu, karena pengetahuan yang terkandung di dalam Bahasa itu mempunyai arti yang beracam-macam.[30] Berdasarkan pendekatan dan ilmu bantu yang dipakai, penulis menggunakan sumber berbahasa asing, yakni diantaranya Bahasa Arab, dan Arab-Sunda. Sumber berbahasa asing tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Dalam menginterpretasikan sejarah, peneliti seringkali terpaksa membuat dugaan berdasarkan data yang ada dan mencoba mencari penjelasan yang sesuai dengan dugaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan pada hasil yang tidak sesuai dengan hakikat sejarah itu sendiri, bahkan yang ada hanyalah cerminan pemikiran, aliran, atau selera peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian sejarah, yang dilakukan setelah pengumpulan dan verifikasi sumber-sumber sejarah. Tahap ini mencakup penulisan narasi sejarah berdasarkan rekonstruksi imajinatif masa lalu yang didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan. Dengan kata lain, tahapan historiografi adalah kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras.[31]

Pada tahapan ini, penulis berupaya untuk mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan.

---

[29] Sanusi, *Pengantar ilmu…,* hal. 59.
[30] Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Departemen Agama, 1986), 22–23.
[31] Herlina, *Metode Sejarah…,* hal. 30.

Sistematika penulisan yang diterapkan mencakup beberapa bab yang secara keseluruhan akan membahas poin-poin yang relevan dengan judul penelitian yang diangkat. Berikut adalah struktur sistematika penulisan yang diimplementasikan:

BAB I: Merupakan bagian pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, dan langkah-langkah penelitian sejarah.

BAB II: Dalam bab ini menguraikan bagaimana Biografi dari KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i, meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan serta kiprah KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i.

BAB III: Dalam bab ini menguraikan bagaimana mendeskripsikan Karya-karya KH Uyeh Balukia Syakir Syuja'i (1968-2002), meliputi karya dalam bidang agama dan karya dalam bidang sastra.

BAB IV: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari rumusan masalah.

Daftar pustaka, berupa pencantuman referensi atau sumber yang digunakan dalam proses penelitian.

Lampiran-lampiran, dilampirkan foto atau dokumentasi saat melakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG